

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pertama, ada hubungan yang positif antara sikap mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hasil belajar PAI mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya bila sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI semakin positif maka hasil belajar PAI cenderung mengalami peningkatan. Besar sumbangan efektif variabel sikap terhadap hasil belajar PAI sebesar 12,61%.

Kedua, ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PAI pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya bila kemandirian belajar semakin baik maka hasil belajar PAI cenderung mengalami peningkatan. Besar sumbangan efektif variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 39,90%.

Ketiga, ada hubungan yang positif antara sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya semakin positif sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI dan semakin baik kemandirian belajar mahasiswa secara bersama-sama

memberikan peningkatan terhadap hasil belajar PAI mahasiswa USU. Besar sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap hasil belajar PAI sebesar 52,51%

B. Implikasi

Kesimpulan penelitian ini telah menunjukkan adanya hubungan yang positif antara sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI pada mahasiswa USU Medan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian yaitu :

Pertama, sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI yang cenderung positif ternyata dapat meningkatkan hasil belajar PAI mahasiswa USU sebesar 12,61%. Walaupun sumbangan sikap terhadap hasil belajar tidak besar tetapi hal itu sangat signifikan. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menyarankan kepada tenaga pengasuh/pengajar mata kuliah PAI agar berupaya terus membina sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah PAI. Selanjutnya upaya untuk meningkatkan sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah PAI dapat ditempuh dengan mengembangkan strategi aktualisasi nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan tujuan mata kuliah PAI dalam bentuk kegiatan-kegiatan kampus seperti terus menggalakkan PPI (program pengkajian Islam) dan SII (studi Islam intensif) atau kegiatan yang sejenisnya. Kemudian meningkatkan potensi lembaga dakwah kampus sebagai sarana komunikasi ke dalam untuk mengembangkan perilaku teladan di kalangan mahasiswa dan civitas akademika USU dan komunikasi ke luar kampus dalam bentuk pengabdian pada masyarakat di daerah-daerah yang perlu mendapatkan pembinaan

dan pengkajian aktual tentang nilai-nilai Islam. Dengan kegiatan lembaga dakwah kampus ini mahasiswa berkesempatan untuk berkiprah langsung di masyarakat dengan mengabdikan keahlian program studinya sejalan dengan pengembangan nilai-nilai Islam yang selama ini didapatkan mahasiswa dari perkuliahan. Dengan upaya-upaya tersebut mahasiswa akan dapat melaksanakan nilai-nilai Islam secara kontekstual sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalamannya untuk membentuk sikap yang lebih positif.

Kedua, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang cenderung baik ternyata lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar PAI pada mahasiswa USU Medan. Ini ditunjukkan oleh besar kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 39,90%. Temuan ini seyogyanya menjadi pertimbangan bagi para tim pengasuh/pengajar mata kuliah PAI, khususnya dosen-dosen yang langsung bertatap muka dengan mahasiswa, yaitu dalam merencanakan atau mengembangkan bahan kajian PAI. Karakteristik ini perlu dipertimbangkan dalam mendesain sistem perkuliahan, sebab hasil penelitian menunjukkan variabel kemandirian belajar mahasiswa USU sangat baik yaitu sebesar 53,95% skor di atas nilai rata-rata. Untuk itu perlu mempertahankan atau meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa USU salah satunya melalui upaya mendesain sistem instruksional yang mengikuti beberapa model alternatif seperti model pembelajaran mandiri, model pembelajaran berbasis aneka sumber, dan model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Model-model itu didasarkan pada model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat dilakukan pada kelas klasik. Selain itu upaya lain untuk

meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa adalah dengan menyediakan sarana belajar dan sumber bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan tujuan mata kuliah PAI. Bahan-bahan ini sangat dibutuhkan dalam melengkapi tugas-tugas mandiri.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan yang positif antara sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI dan kemandirian belajar dengan hasil belajar PAI maka ada beberapa saran sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI mahasiswa USU dipengaruhi oleh sikapnya terhadap mata kuliah PAI. Hasil belajar PAI adalah salah satu aspek kognitif yang melandasi seseorang berbuat dalam hal ini adalah pengamalan nilai-nilai Islam, seperti tekad belajar dan bekerja keras sebagai rasa jihad, menegakkan shalat lima waktu sebagai cara mengikat hubungan dengan Allah SWT, dan berpakaian dengan menutup aurat sebagai bukti mengikuti sunnah Rasul dan wujud identitas Islam. Pengamalan itu akan semakin tertanam dengan kuat pada mahasiswa USU apabila sikap terhadap mata kuliah PAI diarahkan ke hal-hal yang positif. Oleh sebab itu upaya memberikan contoh-contoh yang baik kepada mahasiswa tentang penjabaran nilai-nilai Islam baik dari segi perkataan, perbuatan, dan sikap adalah usaha yang baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah PAI yang lebih positif.

Kedua, Hasil belajar PAI juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan tidak sama, hal ini

tergantung dari cara mahasiswa belajar. Mahasiswa yang tidak selalu menggantungkan upaya pada orang lain lebih berhasil dalam belajar sebab kemandirian dalam belajar menuntunnya bekerja keras dan tidak merasa puas dengan apa yang sudah diperolehnya. Oleh sebab itu, dosen/tenaga pengajar berperan besar dalam membiasakan kemandirian belajar mahasiswa, misalnya melatih mahasiswa menggunakan berbagai sumber informasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, berpraktek di lapangan untuk menelaah secara langsung masalah yang dihadapi dan sekaligus mencari solusinya. Dengan latihan langsung diharapkan kemandirian mahasiswa akan terbimbing dengan baik, sehingga meningkatkan kemandirian belajarnya.

